

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) terhitung per 100.000 kelahiran masih menunjukkan penurunan yang lambat. Berdasarkan hasil survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) AKI mencapai 228 jiwa tahun 2007. Menurut Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (2010) mengatakan bahwa akan adanya penurunan terus menerus menjadi 102 jiwa di tahun 2015 seperti yang tertuang dalam target *Millenium Development Goals* (MDGs). Sementara itu, di Kabupaten Cirebon terdapat 40 jiwa kematian di tahun 2020 dan 51 jiwa kematian ibu pada tahun 2021. Kementerian Kesehatan RI (2016) yang menyebutkan bahwa penyebab langsung kematian ibu antara lain perdarahan, eklampsia, partus lama, komplikasi aborsi dan infeksi.

Sementara itu yang menjadi penyebab tak langsung kematian ibu adalah “Tiga Terlambat” dan “Empat Terlalu”. Sesuai dengan data dari Kementerian Kesehatan RI (2016) mengatakan untuk kondisi kehamilan yang tidak ideal "4 Terlalu" yaitu Kehamilan terlalu muda (hamil dibawah 20 tahun), terlalu tua untuk hamil (diatas 35 tahun), Jarak kehamilan terlalu dekat (kurang dari 2 tahun), Kehamilan terlalu banyak (lebih dari 3 anak) dan "3 Terlambat" yaitu terlambat mengambil keputusan, sehingga terlambat untuk mendapatkan penanganan, terlambat sampai ke fasilitas kesehatan karena kendala transportasi, terlambat mendapat penanganan karena terbatasnya sarana dan sumber daya manusia.

Keterlambatan pengambilan keputusan adalah faktor penyebab tidak langsung yang harus diatasi dari keluarga. Keterlambatan mengambil keputusan disebabkan keterlambatan setuju merujuk dari keluarga yang disebabkan adat dan keterlambatan mengenali risiko tinggi ibu bersalin. Oleh karena itu dirasa penting adanya upaya yang terkait dengan budaya untuk mengatasi permasalahan ini (Mangdalena dalam Suratmi, Nurcahyani L, 2019). keterlambatan ini karena kurangnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Menurut Theresa F

(2018) tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu dan bayi. Sehingga ibu perlu mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yang terjadi. Selain tanda bahaya kehamilan ibu perlu melakukan pemeriksaan fisik (Antenatal Care). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor tersebut merupakan penyebab tidak langsung namun menjadi penyebab mendasar dalam kematian ibu. Kematian ibu juga terjadi karena penanganan yang kurang baik dan tepat yang disebabkan dari terlambatnya pengambilan keputusan.

Disisi lain, terdapat aspek yang tidak kalah penting dalam asuhan kebidanan yakni pemberdayaan keluarga. Pemberdayaan Keluarga adalah intervensi keperawatan yang dirancang dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan keluarga, sehingga anggota keluarga memiliki kemampuan secara efektif merawat anggota keluarga dan mempertahankan kehidupan mereka. Dengan adanya pemberdayaan keluarga terciptalah upaya membangkitkan kekuatan dan potensi masyarakat dengan cara pendekatan individual dan belajar bersama (Umami Arifah, Aziz, Anwar S tahun 2017)

Salah satu budaya yang dekat dengan masyarakat di Beber dan diminati dalam asuhan kehamilan adalah oyog. Oyog adalah pijatan pada ibu hamil yang umumnya dilakukan oleh dukun bayi dengan tujuan untuk "*mbenerke*" (membenarkan) posisi janin, telah dinilai aman untuk dilakukan dan tidak akan membahayakan bagi ibu dan janin. (Diyah Yuhandani, et. al, 2015).

Telah dilakukan penelitian lanjutan untuk mengadopsi budaya oyog pada pemeriksaan Leopold. (Suratmi, et al, 2017). Unsur mendasar yang dimasukkan pada pemeriksaan Leopold tersebut adalah unsur komunikasi yang efektif, sugesti dan afirmasi (Suharmiati, et. Al, 2018). Aspek keunggulan yaitu unsur komunikasi yang efektif, sugesti dan afirmasi pada pemeriksaan leopold dengan modifikasi oyog membuat pasien nyaman dan tidak cemas (Lestari, 2014). Dengan kondisi ibu rileksasi diharapkan mudah menerima informasi tentang tanda bahaya, pengambilan keputusan dan persiapan transportasi selama rujukan.

Dengan ketiga unsur tersebut diharapkan pola pengambilan keputusan rujukan maternal menjadi lebih baik. (Suratmi, Nurcahyani L 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan sebuah pertanyaan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga di UPTD Puskesmas Beber”

C. Tujuan Penyusunan Laporan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan kebidanan pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga di UPTD Puskesmas Beber

2. Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif secara lengkap masalah yang dialami pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga di Puskesmas Beber

- a. Menginterpretasikan data asuhan kebidanan serta merumuskan diagnosa kebidanan, masalah, dan kebutuhan pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga di Puskesmas Beber
- b. Menetapkan kebutuhan ibu hamil untuk meningkatkan tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga di Puskesmas Beber.
- c. Menyusun rencana asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga di Puskesmas Beber
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan yang telah direncanakan pada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga di Puskesmas Beber

- e. Melakukan evaluasi menggunakan wawancara tertutup (tanya jawab secara lisan) dan pendokumentasian dalam bentuk foto

D. Manfaat Penyusunan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dimanfaatkan oleh institusi sebagai bahan referensi kepustakaan selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan tanda bahaya kehamilan dengan pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan keluarga

- b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan gambaran serta pemahaman di masyarakat mengenai tanda bahaya kehamilan dengan kearifan lokal dan melalui pemberdayaan keluarga.